PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT SANTRI BOYOLALI TERHADAP BANK SYARIAH

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

SARAS MURSITO
B 200 060 213

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah untuk mendorong perkembangan bank Islam didasari bahwa sebagian masyarakat muslim di Indonesia pada saat ini sangat menantikan suatu sistem perbankan yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syari'ah, selain untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Konsep perbankan syariah adalah hal yang baru dalam dunia perbankan di Indonesia, terutama apabila dibandingkan dengan penerapan konsep perbankan konvensional. Konsep perbankan syariah sendiri di Indonesia mulai diperkenalkan dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. dan menjadi bank umum syariah pertama di Indonesia, sejalan dengan berlakunya UU no. 7 tahun 1992 tentang pendirian dan pelaksanaan jasa perbankan syariah.

Perbankan dengan prinsip syariah pada saat ini diperlukan keberadaannya oleh masyarakat dengan berbagai produk yang ditawarkannya, perbankan syariah menempati posisi tersendiri di mata masyarakat. Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 perbankan telah menjadi bukti bahwa pemerintah telah pula

memikirkan potensi perbankan jenis ini. Masalah kelebihan likuiditas mulai teratasi oleh intrumen moneter syariah, standar akuntansi, standar audit, ketentuan yang mengatur prinsip kehati-hatian (*prudent banking*) juga sudah dikeluarkan Bank Indonesia. Terakhir cabang bank umum konvensional boleh dikonversi menjadi bank umum syariah (Sri Raharso, 2008).

Peranan perbankan syariah dapat diamati saat terjadi krisis di tahun 1997-1998. Sistem perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai suatu sistem yang tangguh untuk melewati krisis ekonomi di Indonesia dimana saat itu banyak bank konvensional dilikuidasi sedangkan perbankan syariah masih tetap eksis.

Kemajuan saat ini dari perkembangan perbankan syariah, khususnya bank syariah, dapat disimak dari data Bank Indonesia per April 2005. Pembiayaan perbankan syariah telah mencapai Rp 16,5 triliun atau naik sebesar 75,7 % dibanding dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp 9,42 triliun. Pinjaman yang disalurkan bank umum syariah mencapai Rp 13,3 triliun, atau 80,5% dari total pembiayaan perbankan syariah.

Selain dari laporan yang sama, total pembiayaan bagi hasil mencapai Rp 3,97 milyar dari total pembiayaan perbankan syariah. Pada periode yang sama tahun sebelumnya, porsi pembiayaan bagi hasil hanya 25,74%. Sebaliknya, dominasi pembiayaan murabahah atau jual beli semakin berkurang. Per April 2005, porsi murabahah mencapai 64,3%, turun dibanding dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Di lain sisi masyarakat mempunyai harapan yang besar terhadap bank syariah. Dalam persepsi tentunya bank syariah adalah bank yang sempurna dan paling ideal, karena bukankah Islam adalah agama yang sempurna. Padahal bank syariah bukanlah Islam itu sendiri, ia sekedar bank yang menerapkan konsep syariah. Tanggapan atau sikap masyarakat terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai pelayanannya, kemudahan untuk mendapatkan akses pendanaan, maupun mengenai produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, perkembangan perbankan syariah perlu mandapatkan perhatian dari pihak yang terkait. Masyarakat adalah salah satu elemen penting dalam dunia perbankan, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah bagi bank syariah. Oleh karena itu, mengetahui sikap masyarakat terhadap bank syariah menjadi kunci pertama dalam membuka jalan bagi perkembangan bank syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan investasi di dunia perbankan syariah (Haryadi, 2007).

Penelitian ”Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri di Boyolali terhadap Bank Syariah” dilatar belakangi: **pertama**, Indonesia adalah negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam di dunia. Artinya jumlah tersebut seharusnya bisa menjadi basis yang kokoh untuk pengembangan bisnis syariah dan 54% secara fiqhiyah tidak menyetujui bunga bank (Jazim Hamidi, 2000). Namun apa yang terjadi, polemik pro dan kontra dari beberapa kalangan masyarakat masih terjadi hingga kini. Pada kenyataanya praktik perbankan syariah saat ini tidak banyak dimengerti oleh masyarakat baik dalam bentuk kegiatan usaha, produk dan jasanya yang menyebabkan

kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. **Kedua**, bahwa di Kabupaten Boyolali menyebar pesantren-pesantren sebagai basis masyarakat santri, sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dan pemandu perilaku sehari-hari.

Penelitian tentang perbankan syariah di Indonesia sudah cukup banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh tim Universitas Brawijaya (2000) yang membahas tentang perilaku masyarakat terhadap bank syariah menunjukkan hasil bahwasannya: faktor agama dan moral tampaknya bukan menjadi faktor yang menjadi perhatian responden, dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dan penilaian rasional sebelum bertindak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmanita (2006) untuk mengidentifiksasi faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan nasabah saat memilik BTN Syariah sebagai lembaga keuangan dalam melakukan transaksi perbankan menunjukkan jika faktor pelayanan dan keamanan, kualitas manajemen syariah, faktor produk dan fasilitas, dan faktor eksternal menjadi pertimbangan utama nasabah dalam memilih BTN Syariah bukan faktor yang berkaitan dengan atribut syariah islam (faktor syariah)

Penelitian yang dilakukuan oleh Sri Raharso, dkk (2008) dengan responden pengusaha kecil di Bandung menunjukkan jika variabel sikap, norma subjektif, merupakan prediktor bagi variabel niat untuk menjadi nasabah bank syariah.

Haryadi (2007) secara sederhana memberikan gambaran tentang perilaku dan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Penelitian tersebut dilakukan kepada masyarakat umum di Eks Karesidenan Banyumas. Simpulan penelitian tersebut menunjukkan adanya potensi untuk menerima perbankan syariah, adanya keraguan pada masyarakat tentang perbankan syariah, adanya faktor yqng mendorong masyarakat dalam memilih bank syariah, faktor loyalitas memilki pengaruh signifikan untuk menjadi nasabah bank syariah, adanya minat masyarakat untuk menabung pada bank syariah, masyarakat yang lebih modern dan memiliki penghasilan cukup baik lebih memilih bank konvensional.

Penelitian Hamidi (2000) tentang persepsi dan sikap masyarakat santri Jawa Timur terhadap bank syariah, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat santri Jawa Timur baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah, ditinjau dari pendekatan budaya, sosial, pribadi, dan psikologis, adalah positif terhadap bank syariah. Perbedaan yang terdapat pada kelompok masyarakat santri nasabah dan non nasabah adalah pada sikap atau pilihan mereka untuk memilih atau tidak memilih bank syariah. Dengan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian : “PERSEPSI DAN SIKAP MASYRAKAT SANTRI BOYOLALI TERHADAP BANK SYARIAH”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis dapat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat santri yang menjadi nasabah dan non nasabah bank syariah di Kabupaten Boyolali?
2. Apakah faktor-faktor yang mendorong masyarakat santri untuk memilih dan tidak memilih bank syariah?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar tidak meluasnya permasalahan yang ada. Pembatasan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hanya meneliti masyarakat santri yang tinggal di lingkungan pondok pesantren yang bertipe kombinasi yang bekerjasama dengan bank syariah dan memiliki pengetahuan tentang bank syariah di Kabupaten Boyolali.
2. Sebagaimana telah dinyatakan dalam penelitian PPIS Unibraw 1998 dalam Hamidi (2000), bahwa santri bukan sekedar pelajar yang belajar di pondok pesantren tetapi luas yang mencakup komunitas masyarakat di sekelilingnya, Karena itu komunitas masyarakat santri diwakili oleh : kyai / ustad / ulama (di pesantren), santri pondok pesantren, alumni santri dari pondok pesantren, dan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren yang mengadopsi positif budaya pesantren. Masyarakat santri

diatas mewakili responden yang menjadi nasabah bank syariah dan non nasabah bank syariah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dibahas, sesuai dengan permasalahan yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis dapat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat santri yang menjadi nasabah dan non nasabah bank syariah di Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mendorong masyarakat santri untuk memilih dan tidak memilih bank syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi perusahaan jasa perbankan syariah

   Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh bank syariah untuk mengoptimalkan dan mengembangkan pelayanan kepada masyarakat santri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga diharapkan bank syariah kedepan akan semakin berkembang.

2. Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut oleh Tim pada bidang penelitian dan pengembangan (LITBANG) yang ada di Bank Indonesia.

3. Bagi penulis

Penelitian ini tidak lain adalah sebagai wujud representasi dari ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama belajar di perguruan tinggi, dan sebagai wujud apresiasi penulis kepada orang-orang yang penulis cintai dan hargai, sebagai pengabdian kepada masyarakat, dan sebagai sarana bagi penulis untuk berbagi ilmu pengetahuan.

4. Bagi pembaca

Sebagai tambahan kepustakaan yang berhubungan dengan bidang perbankan syariah dan sebagai acuan penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang tertarik dengan pokok bahasan yang sama. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

F. **Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuannya maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian sistematis yang menguraikan mengenai tinjauan pustaka meliputi persepsi, sikap individu, pesantren di Indonesia, basis kultural pesantren, kurikulum pesantren, sistem pengajaran pesantren, pesantren di era modernitas, bank syariah, produk operasional bank syariah, regulasi pemerintah mengenai perbankan syariah, pelaporan kinerja bank syariah, kerangka pemikiran, serta tinjauan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran, uji kualitas pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi deskriptif data, hasil uji kualitas pengumpulan data, uji normalitas, pengujian hiptotesis, statistik deskriptif, pembahasan hasil dan interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran.